



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DI INDONESIA

Amalia Dinia¹, Isnaini Nurul Hanifah², Ahmad Fauzi³, Rizal Maulana⁴

Program studi Hukum Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

diniahamalia630@gmail.com¹, isnaininh09@gmail.com², ahmadfauziie@gmail.com³, dan rizal@iai-alzaytun.ac.id⁴

Abstrak

Pancasila sebagai lambang negara Indonesia memberikan pedoman penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat luas dan masyarakat umum. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan kesejahteraan sosial, sangat penting dalam menumbuhkan toleransi dan perdamaian di Indonesia. Penerapan hukum Pancasila menjunjung tinggi martabat manusia, melindungi hak asasi manusia, menjunjung tinggi kebebasan individu, memajukan partai demokrasi, dan menjamin kemajuan sosial. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Pancasila, Indonesia dapat memperkuat pondasi toleransi dan memaafkan, menciptakan masyarakat inklusif, dan menjaga stabilitas sosial yang semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun toleransi dan perdamaian di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melibatkan individu dan pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut sehari-hari. Pancasila berperan penting dalam menghormati keberagaman agama, melindungi hak asasi manusia, memperkuat persatuan, mendorong partisipasi demokratis, dan menjamin keadilan sosial bagi semua warga negara.

Kata kunci: nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan perdamaian

Abstract

Pancasila, as the emblem of the Indonesian state, provides crucial guidance in ensuring the welfare of the wider community and the public. The principles of Pancasila—belief in God, humanity, unity, democracy, and social justice—are essential in fostering tolerance and peace in Indonesia. The implementation of Pancasila law upholds human dignity, protects human rights, respects individual freedoms, advances democratic parties, and ensures social progress. By steadfastly adhering to the principles of Pancasila, Indonesia can strengthen the foundation of tolerance and forgiveness, create an inclusive society, and maintain growing social stability. This research utilizes a literature review method to analyze the application of Pancasila values in building tolerance and peace in Indonesia. The results indicate that the implementation of Pancasila values involves individuals and the government in applying these principles on a daily basis. Pancasila plays a significant role in respecting religious diversity, safeguarding human rights, strengthening unity, encouraging democratic participation, and ensuring social justice for all citizens.

Keywords: pancasila's values, tolerance, and peace

A. Latar Belakang

Sejak awal berdirinya, bangsa Indonesia telah menganut Pancasila sebagai lambang negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk pemerintahan dan hukum, dapat terangkum dalam lima Pancasila: “(1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Prinsip-prinsip mendasar ini juga menjadi pedoman bagi pemerintah Indonesia dalam mencapai delapan tujuan utama yang digariskan dalam Deklarasi PBB tahun 1945 (Tanamal & Siagian, 2020).

Dalam Kelima sila tersebut mencerminkan proses kehidupan berbangsa, dimana pada setiap sila tersirat untaian nilai-nilai kebangsaan sekaligus kebudayaan. Para leluhur bangsa menganggap Pancasila sebagai pedoman pemahaman agama, budaya, dan adat istiadat. Sebagai sebuah ideologi Pancasila pantas dibanggakan karena mewakili seluruh konsepsi kebangsaan sebagai cita-cita mulia (Mukhlis, 2016). Sebagai falsafah hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila perlu dan mutlak dianut dalam jiwa setiap masyarakat Indonesia. Dalam dunia Pendidikan penerapan nilai-nilai Pancasila telah diajarkan dan diterapkan sejak dini. Mengingat usia sekolah dasar adalah masa yang sangat penting untuk penerapan nilai-nilai Pancasila, tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang selaras dengan cita-cita bangsa. Para pendidik harus mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda guna melahirkan peserta didik yang mau terlibat dengan masyarakat. Mengenalkan peserta didik pada hak kebebasan bersama adalah langkah pertama dalam toleransi Pendidikan, agar peserta didik termotivasi untuk melindungi hak-hak siswa lainnya (Nafiah et al., 2022).

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk jati diri masyarakat dan menjadi pedoman moral dan etika bagi seluruh warga negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila bukan hanya kumpulan ajaran moral itu yang harus ditaati setiap individu, namun juga merupakan landasan untuk mewujudkan masyarakat setiap individu yang bertakwa, berbudi pekerti, dan

taat. Namun hal ini juga merupakan landasan untuk menciptakan toleransi dan perdamaian antar masyarakat di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan golongan yang ada di Indonesia. Mengingat Indonesia itu adalah multietnis dan multi agama, sudah menjadi rahasia umum bahwa menjaga tradisi Pancasila sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial dan menghindari konflik. Itu agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia (Antari & Liska, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi dalam membangun toleransi dan perdamaian di Indonesia. Melalui pendekatan multidisipliner, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang meliputi pendidikan, kebijakan pemerintah, peran lembaga keagamaan, serta inisiatif masyarakat sipil dalam mempromosikan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi upaya memperkuat toleransi dan perdamaian di Indonesia, sekaligus memperkuat fondasi Pancasila sebagai ideologi negara yang hidup dan relevan di masa kini dan mendatang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Library Research. Metode Penelitian Kajian pustaka adalah pendekatan di mana sumber data diperoleh dari literatur seperti buku, kitab suci, jurnal, referensi, tulisan, dan bahan bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini meliputi jurnal, skripsi, buku, dan informasi-informasi yang relevan dengan topik penelitian ini (Syalsabiluna et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap sumber-sumber teori yang relevan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam proses penelitian untuk artikel jurnal ini, beberapa sumber teori dari studi kepustakaan, termasuk jurnal dan buku, dianalisis secara deskriptif. Informasi dari sumber-sumber ini dikumpulkan dan dianalisis secara rinci untuk membentuk teori-teori yang mendukung pembahasan

secara keseluruhan, yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang sesuai (Sunaryati et al., 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Fungsi dan Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pancasila berperan sebagai landasan milik bangsa merupakan sebuah konsep yang mengakui Pancasila sebagai landasan sistem politik Indonesia. Artinya nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan nasional, pembuatan undang-undang, landasan kebijakan pemerintah nasional, pembuatan undang- undang, serta seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Dengan latar belakang pancasila sebagai sesuatu hal yang sangat krusial, serta konstitusi mengakui Pancasila sebagai ideologi negara dan fondasi bagi semua peraturan perundang-undangan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara hukum. Prinsip ini bukan hanya sekadar konsep atau slogan, melainkan menjadi pedoman bagi semua kebijakan dan tindakan pemerintah Indonesia. Pancasila juga mengutamakan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan keadilan sosial dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila menduduki posisi yang fundamental dan kuat sebagai landasan negara Indonesia serta kerangka yang mengatur segala aspek kehidupan negara ini (Essla *et al.*, 2023).

Dasar negara ini pun memuat prinsip -prinsip demokrasi, keadilan sosial, dan ekonomi yang sangat penting bagi sistem politik, ekonomi, dan sosial Indonesia. Dengan demikian Memang, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol atau slogan, tetapi juga sebagai alat ampuh dalam membentuk sifat dan jati diri Bangsa Indonesia serta arah pembangunan nasional.

Pancasila memiliki lima fungsi penting yang mencakup berbagai aspek:

a. Pedoman Hidup

Pancasila dijadikan sebagai landasan bagi bangsa Indonesia di berbagai aspek. Hal ini berfungsi sebagai panduan untuk setiap individu dalam mengembangkan rencana untuk mengatasi berbagai masalah.

b. Jiwa Bangsa

Pancasila harus menjadi inti atau semangat dari identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, asas Pancasila sudah selayaknya dihormati oleh setiap organisasi dan individu di Indonesia.

c. Kepribadian Bangsa

Pancasila juga mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Setiap individu diharapkan memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari kepribadian dan ciri khas bangsa.

d. Sumber Hukum

Pancasila menjadi fondasi hukum bagi segala aturan yang ditetapkan di Indonesia. Ini berarti bahwa hukum yang ada harus sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara.

e. Cita-cita Bangsa

Pancasila juga merupakan tujuan dan aspirasi negara. Sebagai bangsa Indonesia, kita berharap agar negara kita menjadi tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan dijunjung tinggi, persatuan diutamakan, saling menghormati, dan kerjasama diutamakan, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil antar sesama (Nafiah *et al.*, 2022).

Menurut Unggul dkk. Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Sumber Hukum Tertinggi, Pancasila diakui sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia, sehingga menjadikannya asas rohani dalam tatanan hukum negara.
- b. Suasana Batin dalam Undang-Undang Dasar, Pancasila menciptakan suasana kebatinan yang melandasi Undang-Undang Dasar negara.
- c. Cita-cita Hukum Negara, Pancasila menjadi cita-cita bagi hukum dasar negara, menjiwai prinsip-prinsip yang terkandung dalam konstitusi.
- d. Sumber Semangat Penyelenggara Negara: Pancasila menjadi pendorong bagi semangat dalam penyelenggaraan negara, terutama dalam pengambilan keputusan pemerintahan.

1. Kembalinya Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara, Melalui ketetapan No.XVIIIV MPR/1998, Pancasila dikembalikan sebagai dasar negara oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.
2. Pandangan Hidup, Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup yang memberikan pedoman moral bagi pemerintah dan penyelenggara negara dalam menjalankan tugas mereka, serta mendorong mereka untuk memegang teguh cita-cita moral yang mulia dari rakyat (Unggul *et al.*, 2020).

2. Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Implementasi adalah proses mempraktikkan suatu ide, konsep, hukum, atau inovasi dengan tujuan menghasilkan efek yang bermakna dari setiap perubahan pengetahuan, perilaku, nilai, atau sikap. Prinsip asas Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, dan kesejahteraan sosial inilah yang membentuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila merujuk pada upaya menerapkan atau mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa secara umum (Tanamal & Siagian, 2020).

Implementasi nilai-nilai Pancasila melibatkan proses yang lebih mendalam dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam lima sila Pancasila: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Proses ini memerlukan pemahaman yang baik tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Konsep implementasi Pancasila dan UUD NRI 1945 telah mengalami perubahan pendekatan yang signifikan jika dibandingkan dengan program sejenis yang ada selama masa Orde Baru. Program implementasi Pancasila kini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga telah melibatkan aspek sikap (*attitude*) dan keterampilan (psikomotorik), sehingga mampu menciptakan kesadaran baru tentang pentingnya kembali kepada nilai-nilai Pancasila. Model implementasi juga tidak lagi bersifat monolog atau satu arah, tetapi sudah menjadi dialogis dan demokratis. Implementasi nilai Pancasila pun tidak lagi bersifat *elitist*, melainkan telah menjadi kesadaran bersama seluruh rakyat Indonesia. Ada kesadaran baru tentang pentingnya

menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pertahanan terakhir menghadapi radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan keyakinan agama (Baralaska & Siagian, 2020).

Pertama, nilai ketuhanan merupakan prinsip yang mengakui keberadaan Tuhan yang Maha Esa sebagai landasan moral dan spiritual bagi individu dan masyarakat. Implementasi nilai ketuhanan dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penghormatan terhadap agama dan kepercayaan, serta kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap sesama dan lingkungan.

Kedua, nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghargai martabat dan hak asasi manusia. Implementasi nilai kemanusiaan mencakup upaya untuk mempromosikan perdamaian, kesetaraan, serta perlindungan terhadap semua individu tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau status sosial.

Ketiga, nilai persatuan menekankan pentingnya kesatuan dan solidaritas di antara semua warga negara Indonesia. Implementasi nilai persatuan melibatkan upaya untuk memperkuat rasa persaudaraan dan mengatasi perpecahan serta konflik yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Keempat, nilai kerakyatan menggarisbawahi prinsip pemerintahan yang berlandaskan pada kepentingan dan partisipasi rakyat. Implementasi nilai kerakyatan mencakup pembangunan institusi demokratis, promosi partisipasi politik, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Kelima, nilai keadilan sosial menegaskan pentingnya pembagian sumber daya dan kesempatan yang adil bagi semua warga negara. Implementasi nilai keadilan sosial melibatkan upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, memperjuangkan hak-hak sosial, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua.

Penerapan nilai-nilai Pancasila bisa dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Ini mencakup bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan melakukan perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Nursavitri, 2013).

3. Pancasila Dalam Membangun Toleransi Dan Perdamaian

Toleransi memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat, seperti membangun ikatan kekeluargaan, mendorong kasih sayang antar sesama, serta menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam lingkungan sosial dengan mempraktikkan sikap toleransi. Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat memiliki lima sila yang masing-masing memiliki makna penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Rizki Akbar *et al.*, n.d.).

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun toleransi dan perdamaian di Indonesia. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Pancasila yang berkontribusi dalam proses tersebut:

- a. “Ketuhanan Yang Maha Esa”: Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati dan mengakui keberagaman keyakinan agama. Dengan menghargai keyakinan agama orang lain, masyarakat Indonesia dapat membangun toleransi antar umat beragama.
- b. “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”: Nilai ini menekankan perlunya menghormati martabat dan hak asasi manusia. Dengan mengutamakan kemanusiaan, masyarakat Indonesia dapat memperlakukan sesama dengan adil dan beradab, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau ras.
- c. “Persatuan Indonesia”: Nilai ini mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan memperkuat rasa persaudaraan dan menghargai perbedaan, masyarakat Indonesia dapat menjaga keutuhan negara dan menciptakan kedamaian di tengah perbedaan.
- d. “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”: Nilai ini mendorong partisipasi aktif semua elemen masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya partisipasi yang inklusif, masyarakat dapat merasa dihargai dan memiliki peran dalam pembangunan negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan perdamaian.
- e. “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”: Nilai ini menekankan pentingnya distribusi yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan bagi

semua warga negara. Dengan memastikan keadilan sosial, masyarakat dapat merasa lebih setara dan berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menciptakan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat.

Dengan menerapkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila ini dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia dapat membangun fondasi yang kuat untuk toleransi, kerukunan, dan perdamaian yang berkelanjutan. Toleransi tercermin dalam kegiatan sosial sehari-hari di berbagai daerah dan negara, baik dalam kegiatan kolektif yang berkaitan dengan kepentingan publik maupun individu. Individu dari berbagai latar belakang agama bekerja sama tanpa memedulikan perbedaan keagamaan yang mereka anut (Ismiati *et al.*, 2023).

Menurut studi etimologi, dalam bahasa Arab, toleransi disebut sebagai "tasamuh". Kata ini berasal dari akar kata "*samaahaha*", yang memiliki makna izin, lisensi, maaf, lapang dada, dan kedermawanan. Dalam konteks terminologi, toleransi dalam beragama diartikan sebagai sikap saling menghormati dan terbuka terhadap keyakinan agama orang lain, tanpa memaksa mereka untuk mengikuti agama tertentu atau mencampuri urusan agama mereka.

Dalam Islam, sikap toleransi memiliki batasan atau ruang gerak bagi para pemeluknya. Ini termasuk larangan untuk campur tangan dalam urusan dan praktik keagamaan, serta budaya dari agama lain. Namun, keberadaan batasan tersebut tidak menghalangi umat Islam untuk bertindak toleran. Sebaliknya, Islam sangat mendorong sikap toleransi, yang didasarkan pada anjuran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Agama Islam menekankan larangan terhadap konflik dan permusuhan, baik antara sesama umat Muslim maupun dengan umat agama lain, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, sikap toleransi adalah nilai yang sangat dihargai dalam ajaran Islam, yang mendorong umatnya untuk hidup berdampingan dengan damai dan menghormati keyakinan agama orang lain (Ramdani *et al.*, 2022).

Dalam konteks ini, persamaan antar agama tidak terbentuk melalui keseragaman dalam ajaran atau keyakinan agama yang dianut, tetapi lebih pada tingkat pencapaian materi. Pencapaian materi diukur dengan menggunakan bukti-bukti kuantitatif, seperti

tingkat penghasilan rata-rata masyarakat. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mendorong toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, sehingga perdamaian dapat terwujud (Feriyanto, 2019).

Perdamaian memiliki beragam makna. Secara umum, perdamaian merujuk pada kondisi di mana terdapat harmoni, keamanan (tanpa konflik berskala besar), keserasian, serta saling pengertian di antara individu atau kelompok. Perdamaian juga menggambarkan suasana yang tenang dan bebas dari kekerasan. Dalam keadaan yang penuh dengan perdamaian, hubungan antar anggota masyarakat akan terasa nyaman dan aman. Perdamaian dapat dipertahankan dengan mengendalikan emosi setiap individu, karena kurangnya pengendalian emosi dapat memicu konflik dengan mudah.

Untuk menciptakan kondisi masyarakat yang damai, mulai dari tingkat individu hingga tingkat nasional, setiap orang perlu mengembangkan sikap tenggang rasa, saling pengertian, empati, kerja sama, dan menghargai orang lain. Pentingnya memahami bahwa masyarakat kita bersifat pluralis dan multi kultural juga harus disadari. Dalam situasi seperti ini, penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, memaksakan budaya atau nilai-nilai pribadi kepada orang lain tidaklah tepat (Sunaryati *et al.*, 2023).

Membangun perdamaian merupakan upaya jangka panjang untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat mencapai keamanan dan stabilitas di masa depan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu mereka menemukan solusi atas masalah-masalah sosial, ekonomi, dan psikologis yang dapat memicu konflik di kemudian hari. Fokus dalam membangun perdamaian adalah pada peningkatan kualitas hidup, terutama bagi mereka yang berada di lapisan terbawah masyarakat, dengan tujuan pemulihan jangka panjang dan pencegahan konflik. Salah satu strategi yang digunakan dalam membangun perdamaian adalah melalui mediasi, di mana pihak ketiga yang netral dan tidak memihak turut campur tangan dalam negosiasi atau penyelesaian perselisihan. Mediator ini tidak memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan, namun dengan sukarela mereka membantu pihak-pihak yang bersengketa untuk mencapai solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak terkait (Sofyan *et al.*, 2017).

D. Kesimpulan

Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar negara di Indonesia. Sebagai fondasi utama sistem negara, Pancasila mengatur berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk pembuatan undang-undang, kebijakan pemerintah, dan hubungan antar warga negara. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, memainkan peran kunci dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia serta memandu pembangunan nasional. Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan proses yang melibatkan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh pemerintah. Hal ini meliputi penghormatan terhadap keberagaman agama, perlindungan terhadap hak asasi manusia, memperkuat rasa persatuan, mendorong partisipasi demokratis, dan memastikan keadilan sosial bagi semua warga negara.

Pancasila juga memainkan peran penting dalam membangun toleransi dan perdamaian di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, seperti menghargai keberagaman, mengutamakan kemanusiaan, memperkuat persatuan, mendorong partisipasi demokratis, dan memastikan keadilan sosial, menjadi landasan bagi terciptanya harmoni dan kerukunan antar umat beragama serta masyarakat Indonesia secara umum.

Daftar Pustaka

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Baralaska, S., & Siagian, U. (2020). Nilai- Nilai Pancasila Dalam Menangani. *Jurnal Teologi Biblika*, 5(1), 36-45.
- Essla, P. C. Ben, Musyaffa, L. D., & Nindya, P. D. (2023). Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Dan Ideologi Negara. *Indigenous Knowledge*, 2(6), 407-413. <https://docs.google.com/document/d/1ZUqgNVIEU59whdjWS0u9wn2QIYypxblT/edit?usp=drivesdk&oid=114900730869251681790&rtpof=true&sd=true>
- Feriyanto, F. (2019). Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 20-28. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4257>
- Ismiati, Kadarusman, A., Aziz Firdaus, I., & Indra Setiabudi, D. (2023). Eksistensi Kiprah

- Al Zaytun Dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2 (1), 94-99.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Mukhlis, F. H. (2016). *Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. 4, 171-186.
- Nafiah, M., Sutrisno, S., & Rosmana, D. T. (2022). Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12980>
- Nursavitri, G. (2013). Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Penerapan Nilai-nilai Pancasila di Rukun Warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Educitizen*, 1(1), 57-67.
- Ramdani, D., MPd, E., & Rachman, B. (2022). Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 34.
- Rizki Akbar, M., Mpd, E., & Rachman, B. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Alat Untuk Membangun Sikap Toleransi Masyarakat Kota Jakarta*. 34.
- Sofyan, A., Misriandi, Lesmana, A. J., & Hady, Y. (2017). Peran Perguruan Tinggi Agama Dalam Membangun Perdamaian Berbasis Pancasila Di Jakarta. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51-66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1>
- Sunaryati, T., Damayanti, A., Kristina, C., & Putri, D. (2023). Membangun Peran Nilai – Nilai Pancasila Untuk Menciptakan Generasi Muda Di Sekolah Dasar Yang Damai Titin. 9(20), 876-888.
- Syalsabiluna, S., Hasanah, A., Indra Setiabudi, D., & Kunci, K. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Al-Zaytun. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 1-8.
<http://jurnal.anfa.co.id>
- Tanamal, N. A., & Siagian, S. B. U. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 408-425.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, 1(Pancasila), 1-12.
<http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>